

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian mengenai Monitoring dan Evaluasi Program Taruna Siaga Bencana dalam Kesiapsiagaan Dalam Menanggulangi Bencana di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Masukan, merupakan sumberdaya yang berkontribusi dari program yang sedang dijalankan seperti latar belakang anggota TAGANA yang memiliki berbagai macam latar belakang dari lulusan SMA sampai pegawai kantor, karena TAGANA merupakan organisasi berbasis masyarakat, maka dari itu siapa saja yang berumur di atas 18 tahun boleh menjadi anggota TAGANA. Kemudian cara rekrutmen anggota TAGANA, Dinas Sosial menunggu instruksi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia (kemensos RI) untuk membuka rekrutmen anggota TAGANA, lalu Dinas Sosial akan menyampaikan instruksi tersebut ke posko di Kabuoaten/kota kemudian akan dilaksanakan rekrutmen. Setelah di rekrut para calon anggota TAGANA akan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Sosial kemudian anggota TAGANA akan mendapatkan Nomor Induk Anggota TAGANA (NIAT). Maka dari itu mereka sah menjadi anggota TAGANA dan mengikuti pemantapan lanjutan.

Kemudian Anggaran dari Pemerintah Pusat, TAGANA mendapatkan anggaran dari Pemerintah pusat melalui APBN sebanyak 2-3 miliar untuk kegiatan pra-bencana, tanggap darurat (saat bencana), dan pasca bencana. Selain anggaran dari Pemerintah Pusat, ada juga anggaran dari Pemerintah Daerah, anggaran yang didapatkan dari Pemerintah Daerah ini berjumlah 500 juta sampai 1 miliar. anggaran

ini diberikan untuk kegiatan pendampingan korban yang trauma sampai sembuh dan dana ini juga sebagai tali asih yang akan diberikan kepada korban setiap bulan. Kemudian ada juga Anggaran dari Pihak lain, anggaran ini berkisar antara 5-100 juta, anggaran ini menyesuaikan kegiatan yang dilaksanakan.

Ada Fasilitas Dapur Umum, dalam Organisasi TAGANA sendiri memiliki fasilitas Dapur umum seperti 8 truk dapur umum yang diawasi oleh Dinas Sosial, 3 truk di Provinsi dan 5 di Kabupaten/kota. Pemeliharaan mobil truk dapur umum ini masih tanggung jawab Dinas Sosial. Fasilitas Dapur Umum sendiri sudah lengkap, dari mulai piring, gelas, sendok, alat masak seperti kompor, panci, blender dan lainnya terdapat di Dapur Umum. Bahkan setiap truk Dapur Umum terdapat satu lemari pendingin dan ginsset untuk mengantisipasi busuknya makanan dan terhambatnya aliran listrik dilokasi terjadinya bencana. Beberapa Truk Dapur Umum juga memiliki kapasitas yang berbeda, ada untuk kapasitas 2000 orang, 1500 orang, 800 orang tergantung kebutuhannya.

TAGANA juga memiliki Gudang atau Lumbung tempat penyimpanan barang, di setiap Kabupaten memiliki 1 gudang untuk menyimpan barang-barang untuk menunjang kegiatan yang sedang berlangsung. Dinas Sosial juga memiliki 2 gudang tempat penyimpanan barang yang terletak di Purwomartani dan Demangan. Gudang ini dikelola oleh 12 anggota TAGANA dan 1 anggota lokal. Isi gudang sendiri bermacam-macam, selain bahan logistik ada helm, pelampung, gergaji mesin, dan termasuk peralatan dapur kecil lainnya untuk menunjang kegiatan.

Selain lumbung dan gudang, TAGANA juga memiliki Kendaraan untuk menunjang program TAGANA. TAGANA memiliki 3 mobil tanki air di Dinas Sosial provinsi, 3 mobil komando, 2 unit mobil truk serbaguna, 4 unit motor trail, 1 unit

kendaraan roda tiga. Sedangkan di Kabupaten kota masing-masing dinas sosial memiliki mobil komando double cabin, namun semua kendaraan ini masih diawasi oleh Dinas Sosial, tidak diserahkan langsung kepada TAGANA.

2. Aktivitas, TAGANA sendiri memiliki banyak program, seperti program kegiatan dari mulai pra-bencana, saat bencana dan pasca bencana. Program pra-bencana meliputi kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah (*Tagana go to school*), sosialisasi ke perguruan tinggi serta instansi lainnya (*Tagana go to community*) tentang bagaimana cara berlindung dan menghadapi bencana. Kemudian kegiatan Jambore TAGANA dan pendampingan Kampung Siaga Bencana. Program kegiatan pada saat terjadi bencana, membangun tenda pengungsian darurat, membuat jalur evakuasi, mendirikan dapur umum, perlindungan pengungsi, perlindungan selter dan membantu korban bencana dari trauma. Program atau kegiatan pasca bencana TAGANA akan menyiapkan fasilitas anggaran untuk TAGANA melakukan layanan psiko sosial, untuk korban bencana yang masih mengalami trauma dan stres, maka dari itu TAGANA akan mendampingi korban bencana tersebut.

Rencana kontingensi yang dilakukan program TAGANA, dari 8 cluster menurut Perka BNPB173 tahun 2017 dimana Dinas Sosial dan TAGANA bergerak di dua cluster yaitu perlindungan dan pengungsian serta sosial dan logistik. Di bidang perlindungan dan pengungsian meliputi barak pengungsi, keposkoan, pengelola selter, dapur umum, kegiatan advokasi sosial, layanan dukungan psikososial dan pendampingan sosial. Rencana kontingensi dibuat sesuai dengan penanganannya, jika ada bencana merapi maka Tagana akan membuat rencana kontingensi seperti dimana barak pengungsian, Tagana harus melakukan apa dan alat yang digunakan apa saja.

TAGANA menghimpun potensi dan peralatan untuk menunjang kegiatan TAGANA di Gudang. TAGANA juga melaksanakan kegiatan analisa resiko bencana bencana setiap bulan, triwulan, semester bahkan satu tahun tergantung jumlah bencana yang terjadi, setiap bencana yang terjadi memiliki keadaan yang unik dan berbeda.

3. Keluaran, anggota TAGANA paham dan tahu dengan pekerjaan dalam bidangnya adalah suatu keharusan yang harus dimiliki oleh anggota TAGANA. Setidaknya anggota TAGANA harus menguasai 5 kemampuan dasar dan paling sedikit harus menguasai 2 kemampuan dasar. Mengingat kembali bahwa jaman semakin modern dan canggih maka anggota TAGANA yang lebih melek kan teknologi akan menutup kekurangan anggota TAGANA yang kurang paham.

Untuk program-program TAGANA dibidang dapur umum sendiri, menyediakan konsumsi bagi korban bencana, bidang psiko sosial, TAGANA memberikan terapi kepada korban bencana untuk menghilangkan trauma, kemudian di bidang kesekretariatan, TAGANA mendapatkan informasi yang valid, kemudian dianalisis, kemudian menyusun rencana menghitung berapa logistik yang dibutuhkan, kemudian melaporkannya kepada Dinas Sosial dan Posko TAGANA.

Kualitas dan kuantitas, TAGANA adalah relawan berbasis masyarakat yang sangat terfasilitasi, setiap anggota Tagana mendapatkan fasilitas seperti pakaian seragam dan sepatu, anggota TAGANA juga boleh menggunakan mobil komando double cabin dan peralatan TAGANA lainnya yang menunjang kegiatan. Mengenai dokumen-dokumen pendukung, TAGANA bekerja harus berdasarkan dokumen, berdasarkan produk hukum Permensos nomor 28 dan 29 yang berisi rencana kerja harus dibuat setiap tahun, termasuk data anggota dan fasilitasnya. dokumen memang

wajib digunakan, selain untuk menjadi bahan acuan juga untuk kedepannya, terkadang dokumen juga membuat belajar, jika masih kurang maka kedepannya bagaimana, dokumen juga bisa menjadi bahan untuk laporan.

4. Hasil, anggota TAGANA ditempatkan sesuai dengan keahliannya, para anggota sudah diberikan pelatihan dan setidaknya menguasai paling sedikit 2 kemampuan dasar, maka anggota TAGANA akan ditempatkan sesuai dengan keahliannya. Kemudian anggota juga akan bekerja sesuai dengan bidangnya, seperti bidang dapur umum, psiko sosial dan kesekretariatan, anggota TAGANA akan membantu anggota lain yang berbeda dengan bidangnya jika dibutuhkan.

Kualitas dan kuantitas serta sarana dan prasarana, sejauh ini masih mengikuti perubahan yang terjadi, seperti yang dulunya logistik hanya indomie dan sarden sekarang sudah ada daging kaleng, opor ayam dalam kaleng yang dengan dipanaskan maka langsung bisa dimakan.

TAGANA juga menggunakan Rencana kerja, Rencana Operasi dan Rencana kontingensi untuk menjalankan program. Mengingat kembali bahwa bencana terjadi kapan saja dan dimana saja, maka rencana kerja, rencana operasi dan rencana kontingensi akan digunakan sesuai dengan keadaan.

5. Dampak, anggota TAGANA berkualitas, paham dan mampu menjalankan tugasnya dalam bidang dapur umum, psiko sosial dan kesekretariatan sudah sesuai. Anggota TAGANA juga sudah mampu menggunakan alat dalam bidangnya. Sarana dan prasarana juga sudah baik dan dapat dikelola secara terus menerus seperti mengelola kampung siaga bencana dan lumbung/gudang. Anggota TAGANA juga mampu memperbaiki program yang sudah berjalan, apabila program tersebut gagal, maka

anggota TAGANA dapat mengubah program tersebut agar program berjalan dengan lancar.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai Monitoring dan Evaluasi Taruna Siaga Bencana dalam Kesiapsiagaan Dalam Menanggulangi Bencana di Kota Yogyakarta menghasilkan saran sebagai berikut :

1. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, harus memperjelas anggaran yang diberikan kepada setiap posko TAGANA, mengingat kembali bahwa setiap posko TAGANA memiliki anggaran yang berbeda-beda.
2. TAGANA Kota Yogyakarta, harus meningkatkan kembali sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih paham bagaimana cara menghadapi bencana yang terjadi agar dapat berkurangnya korban jiwa mengingat Kota Yogyakarta memiliki intensitas bencana yang cukup tinggi, utamanya bencana letusan gunung merapi, gempa bumi, banjir dan bencana-bencana lainnya, sehingga masyarakat lebih antisipatif dalam menghadapi bencana tersebut.
3. Peneliti, diharapkan mampu memberikan informasi terkait TAGANA kepada Dinas Sosial mengenai kesiapsiagaan TAGANA dalam menanggulangi bencana di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Peneliti yang akan datang, diharapkan menggunakan teori yang ada untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat serta harus berhati-hati dalam membuat hasil penelitian dengan tidak menjiplak dari penelitian sebelumnya.